

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Afriony Sinaga
Npm : 20210026
Program Studi : Administrasi Bisnis
Judul : Analisis Kegiatan Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Peningkatan Hasil Produksi Kopi Di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi.

Telah diterima dan terdajar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommosen Medan.

Dengan demikian skripsi ini telah dilengkapi dengan syarat – syarat akademis untuk menaipuh Ujian Skripsi untuk menyelesaikan studi.

SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLTEK

PROGRAM STRATA SATU (S-1)

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

Pembimbing I


Drs. Charles M. Siantari, MSBA

Pembimbing II


Vera A.R. Pasaribu, S.Sos., MSP

Ketua Program Studi


Drs. Keping Sinaga, MM

Dekan


Drs. Dedy Anom Siagian, MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi Sidikalang adalah jenis kopi yang sudah terkenal dari Provinsi Sumatera Utara. Kopi Sidikalang merupakan salah satu dari tiga kopi terkenal selain kopi Lintongnihuta dan kopi Mandailing, yang ditanam di kawasan Bukit Barisan.

Kopi Sidikalang merupakan sebutan untuk semua produk kopi yang berasal dari Kabupaten Dairi. Umumnya kopi Sidikalang ditanam di pedesaan yang ada di sekitar kota Sidikalang. Komoditi kopi merupakan komoditi yang telah lama diusahakan oleh masyarakat pedesaan di Kecamatan Sidikalang. Areal tanaman kopi tersebut ditemukan hampir merata pada beberapa wilayah pedesaan di Kecamatan Sidikalang dan Kecamatan lainnya.

Sidikalang merupakan nama Kecamatan di Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara yang juga nama ibu kota Kabupaten Dairi. Secara geografis Kecamatan Sidikalang terletak di barat laut Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah sekitar 191.625 Ha atau sekitar 2,67% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara (71.680.000 Ha). Kabupaten Dairi secara administratif terdiri dari 15 kecamatan, dengan 145 desa. Jika dilihat dari aspek topografi Kecamatan Sidikalang yang berada pada ketinggian 1.500 mdpl, terdiri dari pegunungan dan perbukitan dengan kemiringan yang bervariasi. Kondisi lingkungan yang masih cukup alami dan udara yang sejuk serta jumlah penduduk yang masih

seimbang dengan kawasan menjadikan Sidikalang sebagai kawasan yang relatif nyaman untuk ditinggali.

Budidaya kopi merupakan sumber utama pendapatan petani. Penanaman kopi masih diusahakan secara tradisional dalam skala rumah tangga dengan luas rata-rata 500m² per keluarga. Hasil kopi diolah secara tradisional dengan teknologi sederhana dan dijual di pasar Sidikalang setiap hari sabtu. Tahap pengolahan kopi pada tingkat petani hanya pada pengolahan kulit luar, dikeringkan dan dijual. Tidak ada standard kualitas biji kopi pada tingkat petani dan pembeli.

Berikut hasil produksi kopi di Sidikalang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas tanam kopi dan produksi kopi di Kecamatan Sidikalang

Tahun	Luas Tanam(ha)	Produksi(ton) Pertahun	Harga/kg
2015	14,18	265,00	Rp 28.000
2016	16,26	240,00	Rp 30.000
2017	10,12	195,89	Rp 28.000
2018	12,07	195,94	Rp 28.000

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Dairi 2019

Produksi kopi di Kecamatan Sidikalang beberapa tahun terakhir relatif stagnan. Untuk itu tindakan yang dilakukan pemerintah daerah setempat adalah dengan

melakukan peremajaan dan menambah luas lahan tanaman kopi dan melakukan intensifikasi tanaman kopi. Intensifikasi produksi kopi merupakan upaya meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman kopi serta meningkatkan produktivitas tanah melalui program yang telah dilakukan untuk mendukung strategi intensifikasi tanaman kopi meliputi penyediaan sarana produksi pertanian berupa pupuk, pestisida, dan alat mesin pertanian. Selain itu intensifikasi juga dapat dilakukan dengan cara menyediakan bibit kopi yang unggul karena dibutuhkan juga bahan dari tanaman kopi untuk memenuhi produktivitas kebutuhan konsumen serta petani.

Kopi Sidikalang termasuk jenis kopi spesialti yang memiliki nilai jual tinggi dengan harga rata rata mencapai Rp 40.000/kg biji hasil pengolahan kering. Meskipun demikian belum banyak petani dapat menikmati harga maksimal tersebut akibat pengetahuan yang masih terbatas dalam proses pengolahan untuk menghasilkan biji kopi berkualitas.

Selain intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman kopi, pemerintah dan lembaga kemasyarakatan juga membantu produksi kopi melalui kegiatan pemberdayaan petani kopi. Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan daya tarik dan kekuatan kepada masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan ini dilakukan melalui program penyuluhan dan bantuan. Program ini dilaksanakan oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Dinas Pertanian, maupun kelompok tani.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elysha Novi Julianti (2022) yaitu tentang Analisis Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi

Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam, yang menyatakan bahwa pemerintah memiliki peran dalam pemberdayaan petani kopi di Desa yaitu sebagai penyedia layanan, fungsi pengaturan, serta fungsi pengaturan, serta fungsi pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ari Apriliani (2021) tentang Analisis Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Peningkatan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Kopi (Studi pada UMKM Klaster Kopi Di Kabupaten Pati) yang menyatakan bahwa adanya pemberdayaan petani kopi di Kabupaten Pati tersebut berhasil menciptakan peluang kerja.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Firzianur Raya (2022) tentang Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah *coffe* Madaya Oleh Dompok Dhuafa yang menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok petani kopi mampu meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan pendapatan minimal tinggi petani kopi agar mereka bisa lebih bagus dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Analisis Kegiatan Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Peningkatan Hasil Produksi Kopi Di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam penelitian yakni :

- a. Apakah kegiatan pemberdayaan petani kopi di Sidikalang sudah sesuai dengan yang direncanakan?
- b. Apakah kegiatan pemberdayaan petani kopi sudah mencapai hasil atau kinerja yang diharapkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yakni "Untuk mengetahui program pemberdayaan apa saja yang dilakukan kepada petani kopi di Sidikalang, mendeskripsikan proses pemberdayaan petani kopi, mengetahui bagaimana kondisi petani kopi sebelum dan sesudah dilakukannya pemberdayaan serta mengetahui hasil dari program pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Sidikalang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk memenuhi tugas akhir (skripsi) dan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan peneliti di bidang

pemberdayaan dan produksi juga menambah pengalaman mengenai langkah-langkah meneliti serta bidang yang diteliti.

2. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ataupun pemahaman bagi masyarakat untuk mengetahui seberapa besar kegiatan pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan nilai jual produksi kopi.

3. Untuk Akademik

Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang atau bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Harga sejumlah komoditas pertanian di pasar Sidikalang turun. Komoditas yang mengalami penurunan harga salah satunya adalah kopi. Menurunnya kopi Sidikalang sekarang ini tidak terlepas dari inkonsistensinya petani kopi dalam menjaga kualitas. Hal ini juga tidak terlepas dari keseriusan pemerintah dalam menjaga kopi Sidikalang menjadi primadona. Banyak bibit kopi yang kualitasnya rendah dan tidak di sesuaikan dengan kondisi lingkungan membuat petani kecewa dengan hasilnya. Dalam pertanian ini, kendala yang dihadapi petani seperti kekurangan modal dan kurang mampu dalam mengembangkan hasil pertaniannya. Petani mengharapkan adanya kerjasama antara pihak dari pemerintahan seperti dinas pertanian dengan para petani kopi terutama kelas bawah untuk meningkatkan hasil tanaman kopi serta meningkatkan hasil tanaman kopi serta meningkatkan kesejahteraan petani kopi kelas bawah serta keluarganya.

Perubahan petani yang lambat dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kelemahan dan tendensi petani berusia tua yaitu sulit diedukasi karena mereka beranggapan bahwa pengalaman mereka jauh lebih lama dari orang yang berbagi ilmu terhadap mereka. Dan edukasi yang tepat untuk mengatasi hal ini adalah bagaimana cara menambah nilai ekonomi dari hasil produksi yang dihasilkan oleh petani melalui proses olahan kopi. Dari aktivitas tersebut juga akan

memunculkan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang memiliki ataupun tidak memiliki lahan pertanian.

Pengalaman petani kopi di Kecamatan Sidikalang sangat bervariasi. Bagi sebagian penduduk yang sudah lama menetap di Sidikalang memiliki pengalaman puluhan tahun dalam berkebun kopi sehingga di sebagian tempat ditemukan tanaman kopi yang sudah berumur puluhan tahun. Status lahan yang dimiliki juga bervariasi mulai milik sendiri, sewa dan sistem bagi hasil. Luas kepemilikan lahan petani kopi di Sidikalang berkisar antara 0,25-2,0 ha. Meskipun demikian masih juga dijumpai lahan-lahan kosong yang belum ditanami. Kebutuhan kopi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kemajuan teknologi yang menimbulkan gaya hidup dan *trend* yang ditandai dengan banyaknya warung kopi dan kafe sehingga membuka lapangan kerja khususnya kepada petani kopi serta menjamin perekonomian petani di masa yang akan datang. Di Kecamatan Sidikalang sudah terdapat beberapa pabrik pengolahan kopi mulai dari pabrik pengupasan kulit buah hingga pabrik perusahaan kopi bubuk bermerek, sehingga memudahkan petani dalam mengolah dan mendistribusikan kopinya setelah panen. Keberadaan beberapa pabrik dilatarbelakangi oleh banyaknya hasil dari kebun kopi di daerah ini.

Untuk meningkatkan perekonomian petani kopi di Sidikalang perlu diadakannya kegiatan pemberdayaan petani. Kegiatan ini diupayakan untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan

pertanian serta kemudahan akses ilmu pengetahuan teknologi dan informasi. Pemberdayaan petani kopi dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan pendapatan petani kopi, kualitas kopi, kesejahteraan sosial serta pengelolaan lingkungan. Akses teknologi dan pendidikan yang tepat akan membantu petani meningkatkan produktivitas tanaman dan harga jual kopi, membantu meninggalkan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup petani serta lingkungan sekitar. Dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan ini, membuat tanaman kopi akan lebih menguntungkan petani sehingga kesejahteraan akan terjamin.

Di Indonesia, tanaman kopi didatangkan pertama kali oleh VOC pada periode antara tahun 1696-1699. Penanaman tanaman ini hanya sementara, tetapi karena hasilnya memuaskan dan cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan. Maka VOC menyebarkan bibit kopi ke berbagai daerah agar penduduk menanamnya. Perkembangan selanjutnya, VOC belum puas dari hasil kopi yang ditanam oleh penduduk. Kemudian VOC mengeluarkan peraturan "*Cultur Stelsel*" yang intinya memaksakan sebagai penduduk khususnya di Jawa untuk menanam kopi. Perkebunan-perkebunan besar pun lalu didirikan dan akhirnya tanaman kopi pun menyebar ke daerah Lampung, Sumatra Barat, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, serta berbagai daerah lainya di Indonesia. Tanaman kopi dibawa masuk ke Indonesia pada masakolonial Belanda, yang berhasil membuat Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kopi utama di dunia hingga kini. Namun, akibat arus globalisasi dan kapitalisme Belanda yang diterima Indonesia, budaya kopi

Indonesia hanya menjadi bagian dari keseharian dan tidak banyak diapresiasi masyarakat lokal.

2.1.1 Pengertian Pemberdayaan

Suharto, (2009: 58) menyatakan bahwa :

Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan adalah menunjuk kepada kemampuan, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan dan berpartisipasi dalam proses. Pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Suharto, (2010:59-60) menyatakan bahwa :

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya,

memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu, kelompok dan/atau komunitas untuk mengendalikan situasi mereka sendiri dan proses dimana dengan cara itu, secara individu dan kolektif, mereka dapat membantu diri mereka sendiri dan orang lain.

2.1.2 Tujuan Pemberdayaan

Potensi kekayaan alam Indonesia memang luar biasa, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Namun besarnya kekayaan alam Indonesia tidak menjamin petani nya ikut berdaya. Sebagian besar petani hidup dalam ketidakberdayaan baik secara sosial maupun ekonomi. Petani yang berdaya adalah petani yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan tindakan terhadap potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan adalah salah satu peran dari strategi Pembangunan yang berpedoman kepada masyarakat. Untuk mencapai tingkat pemberdayaan, dilakukan rekayasa sosial guna mewujudkan masyarakat yang berdaya dalam segala bentuk kegiatan sosial. Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai harapan.

Menurut Mardikanto dalam Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan (2019:8-10) tujuan dari pemberdayaan yaitu :

- Perbaiki Kelembagaan (*Better Institution*)
- Perbaiki Usaha (*Better Business*)
- Perbaiki Pendapatan (*Better Income*)
- Perbaiki Lingkungan (*Better Environment*)
- Perbaiki Kehidupan (*Better Living*)
- Perbaiki Petani (*Better Farmers*)

2.1.3 Jenis Pemberdayaan

Pemberdayaan mengacu pada langkah-langkah yang dirancang untuk meningkatkan tingkat otonomi dan penentuan nasib sendiri dalam masyarakat agar memungkinkan mereka untuk mewakili kepentingan mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan ditentukan sendiri, bertindak berdasarkan otoritas mereka sendiri.

Pemberdayaan petani dapat terjadi melalui beberapa jenis, antara lain :

- Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau pemahaman kepada individu atau kelompok agar dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu.

- Bantuan

Bantuan di bidang pertanian dapat mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti penyediaan sarana pertanian, pendidikan tentang teknik pertanian yang efisien, pemberian bibit unggul, bantuan finansial, serta informasi terkini mengenai praktik pertanian berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil pertanian, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan lingkungan pertanian.

- Pelatihan

Pelatihan di pertanian melibatkan penyediaan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan praktis kepada petani atau individu yang terlibat dalam sektor pertanian. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan dalam praktik pertanian, serta memperkenalkan teknologi dan metode terbaru guna memperbaiki hasil pertanian.

- Pendampingan

Pendampingan di pertanian melibatkan bimbingan atau dukungan yang diberikan kepada petani oleh para ahli atau pendamping pertanian. Tujuan dari pendampingan ini adalah membantu petani dalam menerapkan praktik-praktik pertanian yang lebih efektif, memahami perubahan pasar, dan meningkatkan keterampilan mereka untuk meningkatkan hasil pertanian serta keberlanjutan usaha pertanian.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan mengupayakan bagaimana individu, kelompok atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Inti utama dari pemberdayaan adalah tercapainya kemandirian. Menurut pendapat Najiyati, dkk (2014) terdapat 4 prinsip yang sering digunakan. Prinsip-prinsip pemberdayaan yang harus diimplementasikan secara berkelanjutan adalah prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan, dan berkelanjutan.

- Prinsip Partisipasi

Program akan berhasil menstimulasi kemandirian masyarakat jika bersifat partisipatif, artinya petani ikut merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasinya. Tentu saja dalam prosesnya, pendamping harus berkomitmen untuk membina dan mengarahkan petani secara jelas.

- Prinsip Keswadayaan Dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan artinya menghargai dan mengedepankan kemampuan petani daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebaliknya. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja, serta memiliki norma-norma yang sudah lama dipatuhi. Semua ini harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat

materi dipandang sebagai penunjang. Tujuannya agar pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaan petani.

- Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang agar berkelanjutan. Di awal, pendamping memang memiliki peran yang lebih dominan namun secara perlahan peran mereka akan makin berkurang. Sebab petani lah yang diharapkan mampu mengelola kegiatannya sendiri.

2.1.5 Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan adalah cara untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh petani. Strategi pada pemberdayaan petani bermuara pada dua sasaran utama yaitu melepaskan belenggu keterbelakangan dan mempercepat posisi petani dalam struktur kekuasaan. Sehubungan dengan itu upaya memberdayakan petani harus dilakukan tiga arah, yaitu pertama, menciptakan suasana/iklim yang berpotensi petani berkembang; kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh petani; dan ketiga, melindungi pihak yang lemah agar jangan bertambah menjadi lemah, mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi. Adapun strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu pertama, strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM); kedua, strategi pengembangan kemampuan dalam permodalan; ketiga, strategi pengembangan pasar. Pemberdayaan petani kopi adalah upaya jangka panjang memerlukan Kerjasama antara pemerintah, organisasi non pemerintah, perusahaan kopi dan petani sendiri. Tujuannya adalah meningkatkan taraf hidup petani kopi, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan meningkatkan kualitas produk kopi.

2.2 Produksi Kopi

Produksi kopi adalah salah satu aspek penting dalam pertanian. Produksi kopi adalah proses budidaya, pemanenan, pengolahan, dan pengemasan biji kopi sebelum disajikan kepada konsumen. Ini melibatkan serangkaian langkah yang dimulai dengan penanaman pohon kopi, perawatan hingga akhirnya menghasilkan biji kopi yang bisa disangrai dan digiling menjadi kopi yang akan diminum. Produksi kopi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memunculkan dan meningkatkan nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan perorangan atau badan (produsen). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk. Istilah Produksi berasal dari bahasa Inggris *to produce* yang berarti menghasilkan.

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Dengan pengertian ini, dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan *output* dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses *input* sedemikian rupa.

Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan *input* untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu. Hubungan antara *input* dan *output* seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian *input* atau *output* dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

Kopi merupakan komoditas yang sangat penting dalam perdagangan karena memiliki dampak besar pada ekonomi. Pertanian kopi dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu pertanian di dalam (*in farm*) dan pertanian di luar (*out farm*). *In farm* mencakup semua kegiatan pertanian yang terjadi di dalam batas lahan pertanian itu sendiri. *In farm* termasuk penanaman tanaman, pemeliharaan tanaman, pengelolaan lahan, dan kegiatan lain yang berlangsung di dalam property pertanian. *Out farm* merujuk pada kegiatan pertanian yang terjadi di luar lahan pertanian utama. *Out farm* mencakup pengangkutan hasil pertanian ke pasar, pengelolaan makanan, distribusi dan segala hal yang terkait dengan pemasaran produk pertanian. Kedua aspek ini sangat penting dalam siklus pertanian yang kompleks, karena *in farm* mengacu pada produksi sumber daya pertanian, sementara *out farm* berkaitan dengan distribusi dan pemasaran produk produk pertanian ke konsumen akhir

Produksi kopi melibatkan beberapa langkah seperti :

- Pemetikan : pemetikan biji kopi dilakukan saat biji-biji tersebut sudah matang. Ini biasanya dilakukan secara manual, mesin atau bahkan dengan metode yang lebih tradisional.
- Pengupasan : biji kopi yang telah dikupas perlu dikeringkan agar kadar airnya turun. Proses pengeringan bisa dilakukan di bawah sinar matahari atau dengan mesin pengering.
- Penggilingan : biji kopi kering kemudian digiling menjadi bubuk kopi. Ukuran gilingan kopi dapat bervariasi tergantung pada jenis kopi yang diinginkan.
- Pengemasan : bubuk kopi atau biji kopi yang sudah digiling kemudian dikemas dalam kemasan yang sesuai untuk distribusi.
- Distribusi : produk kopi siap untuk didistribusikan ke pasar lokal atau internasional.

Selain itu, produksi kopi juga tergantung pada berbagai faktor seperti iklim, varietas kopi, dan metode budidaya. Setiap langkah dalam proses produksi kopi memiliki pengaruh pada rasa dan kualitas produksi.

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi adalah sebagai berikut :

- Modal

Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*. Perannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka kemungkinan akan meningkatkan produktivitas. Dan Teori Harrod-Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat *output* tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh

kuat dalam mendapatkan produktivitas atau *output*, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan *output*.

Pengertian *capital* atau modal, sebenarnya hanyalah merupakan salah satu dari pengertian modal, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin serta faktor produksi lainnya. Orang hanya dapat menggunakan uang untuk mendapatkan faktor produksi untuk kemudian dilakukan proses produksi. Oleh karena itu, pentinglah kiranya untuk membedakan perbedaan antara barang-barang modal riil (*real capital goods*) dan modal uang.

2.2.2 Luas Lahan

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan *output*. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat

atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are.

Menurut Mubyarto (2001) bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usaha tani dijalankan dengan tertib. Luas kepemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Nasution (2008) menyatakan bahwa :

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar

Lahan sebagai modal alami utama yang melandasi kegiatan kehidupan dan penghidupan, lahan memiliki dua fungsi dasar, yakni fungsi kegiatan budaya; suatu kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pemukiman,

baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan hutan produksi, dan lain-lain. Fungsi yang kedua adalah fungsi lindung : kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utamanya untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang ada, yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa yang bisa menunjang pemanfaatan budidaya.

2.2.3 Umur Tanaman Kopi

Kopi adalah salah satu tanaman yang berumur panjang. sebelum pohon kopi bertumbuh ternyata bibit kopi harus ditanam pada pot-pot kecil. Dibutuhkan waktu (kira-kira tergantung pada daerah dan jenis kopinya) enam hingga delapan minggu untuk kemunculan satu tunas kecil. Sepasang daun tunas tumbuh dan masih membutuhkan 12 bulan lagi untuk tetap berada di dalam pot tersebut sebelum dipindahkan ke perkebunan. 12 bulan ini adalah saat penting yang mana tunas harus dilindungi dan dirawat karena merupakan cikal bakal sebuah pohon kopi yang sehat.

Setelah 12 bulan tunas yang sudah kokoh tersebut ditanam pada lahan perkebunan. Di sini pohon kopi muda membutuhkan waktu yang panjang yaitu sekitar tiga hingga empat tahun sebelum benar-benar menjadi pohon kopi dewasa yang siap menghasilkan bunga kopi. Lama usia satu pohon kopi mampu mencapai 100 tahun hanya saja mungkin produksinya tidak sebanyak dan kualitas cerinya tidak sebaik pohon kopi yang berusia di bawah 20 tahun.

Satu pohon kopi membutuhkan proses regeneratif agar tetap mampu menghasilkan ceri kopi yang baik dan berkualitas. Biasanya dilakukan penanaman

kembali di tahun ke 15 – 20. Tetapi hal ini tidak berlaku untuk semua jenis kopi dan perkebunan kopi. Panjangnya usia pohon kopi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya perawatan, standar penanaman yang berbeda-beda, jenis kopi, daerah tumbuhnya kopi, cuaca dan lain sebagainya.

Kesimpulannya pohon kopi mampu bertahan hingga usia 100 tahun hanya saja tidak mampu berbuah seproduktif pohon kopi yang muda.

2.2.4 Teknologi Pertanian Kopi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti ‘pengetahuan’. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Teknologi pertanian kopi mencakup saprodi yang merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau membantu dalam pelaksanaan produksi pertanian

Dalam pertanian kopi, beberapa alat yang umumnya digunakan melibatkan:

- Gunting Pemetik: Digunakan untuk memetik buah kopi yang sudah matang secara manual.
- Mesin Pemetik: Alat mekanis untuk memetik buah kopi secara efisien.
- Mesin Pulper: Untuk menghilangkan kulit buah kopi dan mendapatkan biji kopi.
- Mesin Fermentasi: Untuk menghilangkan lendir pada biji kopi melalui proses fermentasi.
- Mesin Pengering: Digunakan untuk mengurangi kadar air pada biji kopi setelah dicuci.
- Sorter: Alat untuk menyortir biji kopi berdasarkan ukuran, berat, dan kualitasnya.
- Mesin Penggiling: Mengubah biji kopi menjadi bubuk kopi.
- Mesin Pencampuran: Untuk mencampur biji kopi dari berbagai sumber demi mendapatkan profil rasa yang diinginkan.
- Alat Penyimpanan: Gudang atau silo untuk menyimpan biji kopi dengan kondisi yang sesuai.
- Alat Pengangkutan: Truk atau kendaraan lain untuk mengangkut biji kopi dari perkebunan ke tempat pengolahan.
- Alat Pembungkusan: Mesin untuk membungkus kopi dalam kemasan yang sesuai untuk distribusi dan penjualan.

Setiap alat memiliki peran penting dalam memastikan kualitas dan kuantitas produksi kopi yang optimal.

Teknologi pengolahan kopi melibatkan beberapa langkah, mulai dari panen hingga penggilingan. Proses ini mencakup penjemuran biji, pengupasan kulit, fermentasi, pengeringan, dan pemanggangan. Mesin-mesin modern, seperti mesin penggiling dan pemanggang kopi, telah mengalami perkembangan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil akhir. Selain itu, teknologi pemantauan suhu dan kelembaban digunakan untuk menjaga kualitas kopi selama proses pengolahan.

Adapun pupuk yang digunakan untuk tanaman kopi biasanya mengandung unsur-unsur esensial seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Selain itu, pupuk kopi juga dapat memerlukan unsur mikro seperti magnesium, kalsium, sulfur, dan elemen lainnya.

- Pupuk NPK: Mengandung nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) dalam perbandingan tertentu sesuai kebutuhan tanaman kopi.
- Pupuk organik: Pupuk kandang, kompos, atau pupuk organik lainnya dapat memberikan nutrisi secara bertahap dan memperbaiki struktur tanah.
- Pupuk daun: Mungkin diperlukan untuk memberikan nutrisi tambahan langsung ke daun tanaman kopi.

Pemanfaatan dan penguasaan teknologi dalam bidang pertanian berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah. Kenyataan menunjukkan bahwa setelah cukup lama melaksanakan pembangunan, termasuk sektor pertanian, kontribusi teknologi dalam produksi pertanian yang belum sesuai harapan. Secara keseluruhan belum adanya teknologi yang ditemukan secara efektif dan berkesinambungan.

2.2.5 Harga

Harga adalah salah satu elemen yang ada pada pemasaran atau *marketing mix*. Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang yang dapat ditukarkan dengan barang lain yang dinilai dalam satuan uang. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan tergantung pada harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan elastisitas barang. Faktor harga juga sangat mempengaruhi elemen pemasaran lainnya karena harga dapat mempengaruhi suatu produk untuk kedepannya, dalam pemasaran dan promosi.

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya. Menurut William J. Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang di bebabankan untuk sesuatu.

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini.

Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa. Dalam berbagai usaha penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal seperti deregulasi (aturan atau sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha bagi yang menepati pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek. Harga adalah satu-satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal. Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik kewajiban pemerintah, maka penetapan harga yang tidak diinginkan oleh pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan

oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa pasar dari perusahaan. Sewajarnya jika harga mempunyai pengaruh yang bukan kecil terhadap pendapatan dan laba bersih.

2.2.6 Iklim

Iklim memainkan peran krusial dalam pertumbuhan, kualitas, dan produksi tanaman kopi. Sejumlah aspek iklim berdampak langsung pada tanaman ini, dan pemahaman mendalam tentang pengaruhnya sangat penting untuk meningkatkan hasil dan kualitas biji kopi

➤ Suhu:

Tanaman kopi tumbuh optimal dalam suhu yang kisaran antara 60-70 derajat Fahrenheit (15-24 derajat Celsius). Suhu yang ekstrem dapat merusak bunga dan buah kopi, mengurangi hasil dan kualitas biji.

➤ Curah Hujan:

Tanaman kopi membutuhkan curah hujan yang cukup, khususnya selama periode pembungaan dan pengembangan buah. Kelebihan curah hujan dapat menyebabkan erosi tanah dan memicu perkembangan penyakit tanaman.

➤ Musim Kering dan Musim Hujan:

Siklus musim kering dan hujan memengaruhi waktu panen dan kualitas biji kopi. Musim kering yang panjang dapat menghasilkan biji kopi yang lebih berkualitas, karena pembentukan konsentrasi rasa yang lebih baik.

➤ Kelembaban:

Tanaman kopi memerlukan kelembaban yang tinggi, terutama selama periode berbunga dan pengembangan buah. Kelembaban yang rendah dapat menyebabkan pengeringan tanah dan stress pada tanaman.

➤ Altitude:

Ketinggian tempat juga berpengaruh, karena tanaman kopi yang tumbuh di dataran tinggi cenderung memiliki biji dengan rasa yang lebih kompleks dan asam yang lebih tinggi.

➤ Pencahayaan:

Sinar matahari yang cukup diperlukan untuk fotosintesis, yang berkontribusi pada produksi karbohidrat dan pertumbuhan tanaman kopi. Terlalu banyak atau terlalu sedikit cahaya dapat mempengaruhi keseimbangan fotosintesis.

➤ Angin:

Angin yang terlalu kencang dapat merusak bunga dan buah kopi, serta menyebabkan kekeringan tanah melalui penguapan yang cepat.

➤ Pergeseran Iklim:

Perubahan iklim dapat menyebabkan variasi suhu, pola hujan, dan cuaca ekstrem, yang dapat berdampak negatif pada produksi dan kualitas biji kopi.

Pemahaman terhadap faktor-faktor ini membantu petani kopi mengelola pertanian mereka dengan lebih efisien dan menjaga keseimbangan ekosistem di kebun kopi. Adaptasi terhadap perubahan iklim juga menjadi kunci untuk mendukung keberlanjutan industri kopi di masa depan.

2.3 Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Kopi Terhadap Produksi

Hubungan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi petani kopi terhadap produksi sebagai berikut :

2.3.1 Hubungan Modal Terhadap Produksi

Suratiyah 2006: 33 menyatakan bahwa :

Tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia. Dengan modal dan peralatan maka penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat dihemat. Oleh karena itu, modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital*.

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida, dan intensifikasi. Modal dikatakan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja.

2.3.2 Hubungan Luas Lahan Terhadap Produksi

Daniel 2004 : 56 menyatakan bahwa :

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien

Lahan pertanian menurut Rahim (2007: 36) ialah “ penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang

digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektare (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patok dan jengkal.”

2.3.3 Hubungan Pengalaman Petani Terhadap Produksi

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Pengalaman petani juga sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usahatani. Sebagai asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang didapatkan maka pola pikir petani juga akan semakin luas. Sehingga rendahnya tingkat pengalaman seorang petani merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan sektor pertanian. Dengan tingginya tingkat pengalaman petani juga dapat mendukung dalam upaya pengelolaan lahan pertanian yang tidak merusak ekosistem di sekitarnya.

2.3.4 Hubungan Umur Terhadap Petani

Faktor umur petani memengaruhi hasil produksi secara nyata. Tingkat pendidikan, luas lahan dan wilayah lokasi tidak memengaruhi hasil produksi secara nyata. Petani dengan umur produktif memiliki kemampuan fisik dan pola pikir yang sangat baik untuk dapat menyerap informasi inovasi baru dan mengaplikasikannya.

Umur petani memengaruhi proses budidaya tanaman mulai dari proses pemikiran sampai proses berjalannya kegiatan budidaya yang dijalankan.

2.3.5 Hubungan Teknologi Terhadap Produksi

Dengan teknologi yang maju atau berkembang, produksi pun menjadi efisien dan cepat. Sementara jika teknologi tidak berkembang, maka produksi akan melambat. Produksi yang lambat juga mempengaruhi distribusi dan harga. Adanya teknologi yang lebih maju dan modern akan memudahkan produsen dalam menghasilkan suatu barang. Selain itu dengan menggunakan mesin yang modern akan menurunkan biaya produksi suatu barang dan akan memudahkan produsen untuk menjual barang dengan jumlah yang banyak.

Penggunaan teknologi yang tepat maka sangat diperlukan untuk dapat mencapai peningkatan produktivitas. Semakin tepat teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula peluang dalam peningkatan produktivitas kerjanya. Salah satu yang digunakan untuk mempercepat produktivitas adalah penggunaan teknologi. Suatu teknologi dapat memberi keuntungan dari segi ekonomi, sosial, dan budaya serta tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada, maka teknologi tersebut dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Dalam kaitannya dengan produktivitas, teknologi memiliki peranan yang cukup penting dalam peningkatan produktivitas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa, hubungan teknologi dengan produktivitas adalah positif.

2.4 Syarat Tumbuh Tanaman Kopi

Secara ekonomis pertumbuhan dan produksi kopi sangat tergantung pada atau dipengaruhi oleh keadaan iklim dan tanah. Kebutuhan pokok lainnya yang tidak dapat diabaikan adalah mencari bibit unggul yang produksinya tinggi dan lahan terhadap hama dan penyakit. Tanaman kopi membutuhkan persyaratan tumbuh sebagai berikut :

- Iklim

Tanaman kopi dapat tumbuh di daerah yang terletak antara 20⁰ Lintang Utara dan 20⁰ Lintang Selatan. Unsur-unsur iklim yang banyak berpengaruh terhadap tanaman kopi yaitu tinggi tempat, temperatur seperti curah hujan.

- Tanahnya subur, gembur, banyak mengandung bahan organik (humus), memiliki sirkulasi udara (aerasi) dan peredaran air (drainase) baik, mudah mengikat air, kedalam air tanah cukup dalam (lebih dari 1,5 m dibawah permukaan tanah), tekstur tanah lempung liat berpasir dengan komposisi praksi liat 30-40 %, pasir 50 % dan debu 10-20%, kandungan unsur hara (terutama N,P,K) cukup tinggi, dan memiliki pH tanah/ derajat keasaman tanah 6,0-6,5. Jenis tanah vulkanis dan alluvial.
- Kopi robusta baik ditanam didataran rendah sampai ketinggian 400-800 m dari permukaan laut (dpl). Namun, tanaman masih toleran hingga ketinggian 1000 mdpl, walaupun hasilnya tidak sebaik didataran rendah, sedangkan kopi arabika baik ditanam didataran tinggi pada ketinggian antara 1000-1700 m dpl. Namun, tanaman masih toleran ditanam didataran medium kurang dari 1000 mdpl walaupun hasilnya kurang memuaskan.

- Keadaan angin tidak terlalu kencang, karena dapat menyebabkan keguguran bunga dan terganggunya proses penyerbukan bunga.
- Curah hujan cukup dan merata sepanjang tahun dengan jumlah curah hujan miniman berkisar antara 1000-2000 mm/tahun, namun yang paling baik (optimal) adalah 2000-3000 mm/tahun.
- Keadaan temperatur udara untuk kopi robusta berkisar antara 15⁰C-32⁰C, namun yang paling baik adalah berkisar antara 18⁰C-24⁰C dengan temperatur optimum 20⁰C dan kelembapan udara relatif dari 80%. Fluktuasi temperatur harian kurang dari 9⁰C sedangkan keadaan temperatur keadaan untuk kopi arabika berkisar antara 17⁰C-21⁰C.
- Intensitas sinar matahari yang diperlukan untuk fotosintesis yang baik adalah, yaitu sebesar 30%-50% dari penyinaran matahari penuh.

Faktor tanah dan iklim tersebut sangat menentukan peroses pertumbuhan tanaman, pembangunan, dan perubahan, serta kualitas biji. Jika faktor tanah dan iklim tidak atau kurang sesuai dengan yang dikehendaki tanaman maka akan menimbulkan kerugian, yaitu tanaman pertumbuhannya tidak sempurna dan tidak dapat berproduksi secara maksimal, walaupun teknik budidayanya dilakukan dengan baik dan benar. Kondisi iklim yang tidak/kurang sesuai meyebabkan gagalnya bunga tumbuh menjadi buah.

2.5 Pemasaran Kopi

Pemasaran adalah kegiatan akhir dari penanganan pasca panen yang dilakukan petani/produsen terhadap konsumen, lembaga-lembaga pemasaran yang berperan dalam pemasaran kopi. Lembaga pemasaran merupakan lembaga perantara yang terlibat dalam proses penyampaian barang/jasa dari pihak produsen sampai ke tangan konsumen..

Lembaga-lembaga pemasaran kopi Sidikalang antara lain :

- Pedagang pengumpul Desa yang beroperasi di desa-desa atau pelosok-pelosok desa terpencil penghasil komoditi pertanian.
- Pedagang pengumpul (pedagang besar/bandar) ditingkat kecamatan,kabupaten yang menampung hasil usaha petani dari tengkulak-tengkulak desa kemudian mendistribusikannya ke daerah-daerah atau pulau atau untuk diekspor ke mancanegara
- Para eksportir yang berfungsi mengeksport hasil pertanian segar atau hasil olahannya ke mancanegara
- Pedagang eceran adalah pedagang yang beroperasi di pasar-pasar desa, kecamatan atau kabupaten dengan skala usaha umumnya kecil-kecil langsung melayani konsumen.
- Supermarket atau toko swalayan di kota besar. Lembaga ini melayani konsumen-konsumen yang berpendapatan menengah ke atas sehingga produk pertanian yang dijualnya harus mempunyai kualitas yang cukup baik atau berkualitas tinggi.

Pemasaran kopi melibatkan sejumlah komoditi yang membentuk rantai pasokan dan nilai dalam industri kopi. Berikut adalah penjelasan lebih panjang mengenai komoditi-komoditi utama dalam pemasaran kopi:

- Biji Kopi:

Biji kopi merupakan bahan dasar utama dalam industri kopi. Jenis biji kopi, seperti Arabika atau Robusta, memainkan peran penting dalam menentukan rasa dan karakter kopi. Pemasar kopi sering fokus pada aspek-aspek unik biji kopi, seperti keberlanjutan, metode panen, dan varietas kopi.

- Kopi Bubuk:

Setelah dipanen, biji kopi diolah menjadi bubuk kopi. Bubuk kopi digunakan untuk menyajikan minuman kopi di berbagai cara, termasuk diseduh dengan air panas atau dingin. Pemasaran bubuk kopi melibatkan strategi branding, promosi, dan diferensiasi untuk menarik konsumen.

- Kopi Siap Saji:

Produk kopi siap saji, seperti kopi instan atau minuman kopi dingin dalam kemasan, menjadi bagian penting dari industri kopi modern. Pemasaran produk ini melibatkan desain kemasan yang menarik, penekanan pada kenyamanan konsumen, dan promosi produk yang sesuai dengan tren pasar.

- Kopi Organik dan Single Origin:

Konsumen semakin tertarik pada kopi organik dan single origin yang menawarkan kualitas dan cerita unik. Pemasaran kopi organik menekankan pada aspek keberlanjutan dan tanpa pestisida, sementara single origin menyoroti asal-usul kopi dari suatu wilayah tertentu, memberikan pengalaman rasa yang khas.

- Perangkat dan Peralatan Kopi:

Pemasaran juga mencakup perangkat dan peralatan kopi, seperti mesin kopi, penggiling, dan alat seduh kopi. Produsen peralatan kopi berusaha memenuhi

kebutuhan konsumen yang semakin sadar akan kualitas dan keunikan peralatan kopi.

- Kedai Kopi:

Industri kopi tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pada pengalaman konsumen di kedai kopi. Pemasaran kedai kopi melibatkan desain interior, menu inovatif, pelatihan barista, dan strategi pelayanan pelanggan untuk menciptakan suasana yang menarik dan memikat konsumen.

- Pendekatan Berkelanjutan:

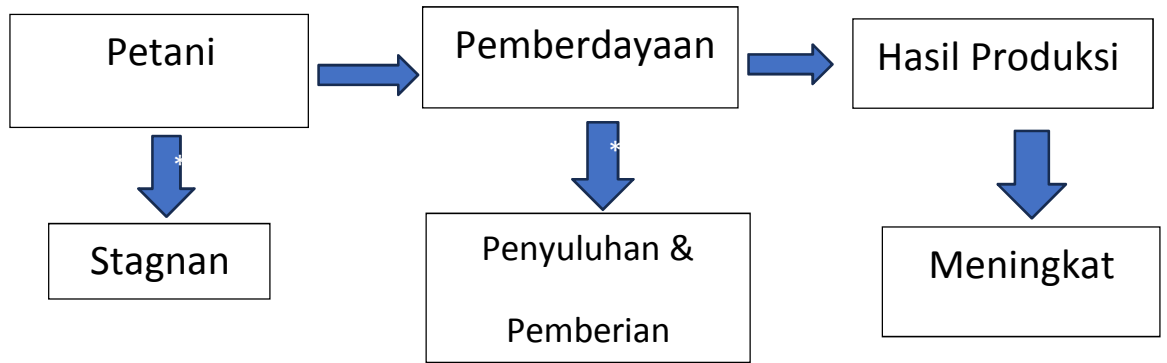
Dalam beberapa tahun terakhir, pemasaran kopi semakin mencakup aspek keberlanjutan. Produsen kopi dan merek-merek terkait sering menonjolkan praktik-praktik ramah lingkungan, adil, dan berkelanjutan dalam upaya menarik konsumen yang semakin peduli terhadap dampak lingkungan dan sosial.

Secara keseluruhan, pemasaran kopi melibatkan berbagai komoditi dan strategi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berubah sambil menanggapi tren pasar dan nilai-nilai pelanggan.

2.6 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan teori-teori tentang variabel kegiatan pemberdayaan, petani kopi dan produksi nilai jual kopi kiranya ada pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi kopi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Dengan demikian perumusan masalah tersebut dapat dibuat bagian alur yang menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017:6) ialah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Penelitian kualitatif menurut Hendryadi *et al* (2019:218) ialah” proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Sedangkan deskriptif ialah sifat data penelitian kualitatif yang wujud datanya berupa deskriptif objek penelitian yaitu kata-kata, gambar angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika.”

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kegiatan pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan nilai jual produksi di Kecamatan Sidikalang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sidikalang di beberapa Desa yang mana Desa tersebut memiliki lahan kopi terbanyak serta hasil produksi kopi yang tinggi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Februari 2024 di beberapa desa seperti Desa Hutarakyat, Bintang, Belang Malum, Panji, dan Hutagambir

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

NO.	KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN																													
		OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBUARI				MARET				APRIL					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan judul	■	■																												
2	Acc judul			■	■																										
3	Persetujuan pembimbing			■	■																										
4	Bahan literatur			■	■	■	■																								
5	Penyusunan proposal					■	■	■	■																						
6	Bimbingan proposal							■	■	■	■																				
7	Seminar proposal									■	■																				
8	Revisi proposal											■	■																		
9	Penelitian													■	■	■	■														
10	Pengelolaan data																	■	■	■	■										
11	Bimbingan skripsi																			■	■	■	■								
12	Periksa buku																					■	■	■	■						
13	Penggandaan dan tanda tangan																							■	■	■	■				
14	Ujian meja hijau																									■	■	■	■		

3.3 Objek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, berangkat dari kondisi tertentu dari individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu .

Pada penelitian kualitatif objek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi atau data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun objek utama (*key informan*) dalam penelitian ini adalah petani kopi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai analisis kegiatan pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan nilai jual produksi kopi.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Yusuf (2014:372) menyatakan bahwa :

keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait.

Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2018:476) , menyatakan bahwa :

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengolah data, mengorganisasi data, dan memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Proses awal pengolahan data adalah mengkategorikan atau mengelompokkan data setiap yang terkumpul kemudian dilakukan analisis data setelah data primer dan data sekunder terkumpul dan diolah serta dijelaskan lebih detail dalam pembahasan penelitian.

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola.

Langkah-langkah teknik analisis data diatas adalah sebagai berikut

a. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *flowchart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

b. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan menurut Sugiyono (2018:252-253) ialah” dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.” Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kedua komponen tersebut aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan berbagai siklus. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak diantara ketiga komponen dengan komponen pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data, kemudian bergerak antara reduksi data, *data display* dan penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya. Proses analisa tersebut sering juga disebut model analisa interaktif.